

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)  
Posisi Laporan : 31 Desember 2022



No.	Deskripsi	Dec-22	Sep-22	Jun-22	Mar-22	Dec-21
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	27,690,278	26,755,435	26,950,895	26,705,484	27,084,078
2	Modal Inti (Tier 1)	27,690,278	26,755,435	26,950,895	26,705,484	27,084,078
3	Total Modal	28,862,066	28,016,257	28,206,272	27,942,506	28,363,739
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Rusiko (ATMR)	108,309,200	113,452,356	108,894,276	105,280,725	105,437,176
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	25.57%	23.58%	24.75%	25.37%	25.69%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.57%	23.58%	24.75%	25.37%	25.69%
7	Rasio Total Modal (%)	26.65%	24.69%	25.90%	26.54%	26.90%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk peresentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16.66%	14.70%	15.91%	16.55%	16.91%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	166,107,278	169,496,111	172,429,314	165,229,745	173,826,214
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.67%	15.79%	15.63%	16.16%	15.58%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.67%	15.79%	15.63%	16.16%	15.58%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	16.34%	15.49%	15.38%	16.65%	15.39%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	16.34%	15.49%	15.38%	16.65%	15.39%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	43,767,721	45,332,894	44,494,682	50,986,002	43,528,949
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	25,404,364	24,918,533	26,292,400	26,527,276	23,661,308
17	LCR (%)	172.28%	181.92%	169.23%	192.20%	183.97%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	104,090,663	98,980,499	99,248,118	94,473,437	99,115,518
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	96,298,946	95,967,251	93,217,538	88,508,695	91,106,885
20	NSFR (%)	108.09%	103.14%	106.47%	106.74%	108.79%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2022 adalah sebesar 16.70 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 14,500,682. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 107.815.087 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.209.153

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2022 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 172.28%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 9.64% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2022 yang sebesar 181.92%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata HQLA sebesar IDR1.56 Triliun yang berasal dari surat berharga yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia. Kemudian untuk rata-rata total arus kas keluar bersih mengalami kenaikan sebesar IDR485.83 Miliar atau lebih besar daripada posisi LCR individual dikarenakan adanya penambahan arus kas keluar kontraktual lainnya dari anak perusahaan.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2022 adalah sebesar 108.09% (lebih rendah 1.00% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR104.09 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR96.30 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR8.51 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR8.69 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.37 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR57.15 Triliun.

D : Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa keuangan Kategori Risiko

	31 Desember 2022					
	a & b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat masing-masing risiko				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Sesuai kerangka risiko kredit		Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar		
<b>Aset</b>						
Kas	1,524,955	1,524,955	-	-	144,534	
Penempatan pada Bank Indonesia	11,866,691	11,866,691	-	-	2,879,869	
Penempatan pada bank lain	2,124,312	2,124,312	-	-	1,770,687	
Tagihan spot dan derivatif/forward	686,802	-	686,802	-	177,710	
Surat berharga yang dimiliki	29,209,154	28,729,318	-	-	3,791,517	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	0	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,538,292	1,538,292	-	-	-	
Tagihan akseptasi	1,277,281	1,277,281	-	-	844,570	
Kredit yang diberikan	81,384,609	81,384,609	-	-	14,592,577	
Pembiayaan syariah	26,430,478	26,430,478	-	-	3,493,939	
Penyertaan Modal	170,369	170,369	-	-	-	
Aset Keuangan lainnya	1,079,241	1,072,437	-	-	206,075	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3,456,438)	(3,456,438)	-	-	-	
Aset tidak berwujud	1,368,295	-	-	-	20,420	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,145,970)	-	-	-	(19,213)	
Aset tetap dan inventaris	6,184,420	6,184,420	-	-	-	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,740,364)	(2,740,364)	-	-	-	
Aset non produktif	808,700	808,700	-	-	2,613	
Aset lainnya	2,503,091	1,888,380	-	-	121,937	
<b>Total aset</b>	<b>160,813,918</b>	<b>158,803,440</b>	<b>686,802</b>	<b>-</b>	<b>28,027,235</b>	<b>-</b>
<b>Kewajiban</b>						
Giro	32,432,558	-	-	-	11,395,559	
Tabungan	21,913,347	-	-	-	3,544,832	
Deposito	51,360,397	-	-	-	7,621,922	
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	
Liabilitas kepada bank lain	3,165,693	-	-	-	1,388,975	
Liabilitas spot dan derivatif/forward	742,437	-	-	-	134,013	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	111,905	-	-	-	111,905	
Liabilitas akseptasi	845,359	-	-	-	459,940	
Surat berharga yang diterbitkan	5,852,125	-	-	-	-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	9,949,742	-	-	-	1,169,050	
Setoran jaminan	27,387	-	-	-	10,400	
Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	
Liabilitas lainnya	4,879,018	-	-	-	532,694	
Kepentingan non-pengendali	480,957	-	-	-	-	
<b>Total liabilitas</b>	<b>131,760,925</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>26,369,290</b>	<b>-</b>
<b>Analisis Kualitatif</b>						
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (trade date) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (dirty price), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (clean price) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.						

**E : Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK**

	31 Desember 2022				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
Kerangka risiko kredit		Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	187,517,477	158,803,440	-	686,802	28,027,235
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	26,369,290	-	-	-	26,369,290
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	161,148,187	158,803,440	-	686,802	1,657,945
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	161,148,187	158,803,440	-	686,802	1,657,945
<b>Analisis Kualitatif</b>					
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (trade date) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (dirty price), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (clean price) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.					

## **F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK**

Valuasi atas instrumen-instrumen keuangan di Trading Book dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

a. Berdasarkan harga pasar (mark to market)

Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (mark to model)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (mark to market) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan mark to model, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (benchmarked), ekstrapolasi (extrapolated), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain Discounted Cash Flow, Modelling, dan Benchmarking.

Proses verifikasi harga independen adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen dari bisnis unit (dalam hal ini oleh risk management unit) untuk memastikan bahwa data pasar yang digunakan dalam proses valuasi sesuai standar, berkualitas dan lengkap/utuh.

Proses verifikasi harga dilakukan setiap akhir hari kerja setelah semua data pasar sesuai kebutuhan telah terkumpul. Terdapat 2 (dua) jenis pengecekan toleransi atas verifikasi harga independen yaitu:

a. Persentil (percentile)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar yang diambil berada didalam rentang persentil yang telah ditentukan. Apabila terdapat data yang berada diluar persentil (outlier), maka data tersebut akan dikeluarkan/tidak digunakan.

b. Stempel waktu (time stamp)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar selalu diperbaharui dan diambil pada waktu yang telah ditentukan.

Proses dan metodologi untuk menilai posisi trading untuk tiap jenis instrumen adalah sebagai berikut:

a. Surat Berharga/Efek Hutang.

Dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Penilai Harga Efek Indonesia, Bloomberg, Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.

b. Nilai Tukar (Foreign Exchange) dan Instrumen Derivatif.

Dinilai secara harian menggunakan discounted cash flow yang dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia.

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Des 2022

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)  Des 2022	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	15,969,288	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,626,359	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	28,808,931	
<b>CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(215,197)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(281,617)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(614,711)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28.	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i> terhadap CET 1)</b>	<b>(1,118,653)</b>	
29.	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>27,690,278</b>	
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen</b>			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang tidak dalam perhitungan KPMU secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>
		Des 2022	
36.	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment		
	<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )</b>		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap AT1	-	
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45.	Jumlah Modal Inti (Tier 1) ( CET1 + AT 1)	27,690,278	
	<b>Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan</b>		
46.	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	79,971	h
47.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	
48.	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,091,817	
51.	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,171,788	
	<b>Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )</b>		
52.	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57.	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) Modal Pelengkap	-	
58.	Jumlah modal Pelengkap (Tier 2) setelah <i>regulatory adjustment</i>	1,171,788	
59.	Total Modal ( Modal Inti + Modal Pelengkap)	28,862,066	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	108,309,200	
	<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>		
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR	25.57%	
62.	Rasio Modal Inti (Tier 1) - presentase terhadap ATMR	25.57%	
63.	Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR	26.65%	
64.	Tambahan Modal ( <i>Buffer</i> ) - presentase terhadap ATMR	3.500%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.500%	
66.	<i>Countercyclical buffer</i>	0.000%	
67.	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.000%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan		

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)  Des 2022	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>
	Modal ( <i>buffer</i> ) - presentase terhadap ATMR	16.66%	
	<i>National minimal</i> ( jika berbeda daari basel 3 )		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	<b>Jumlah dibawah batasan pengurangan ( sebelum pembobotan risiko)</b>		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	<b>Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> ( hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	



H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia  
Tanggal 31 Desember 2022

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
			Dec-22		
<b>ASET</b>					
1.	Kas	1,524,955			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	11,866,691			
3.	Penempatan pada bank lain	2,124,312			
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	686,802			
5.	Surat berharga yang dimiliki	29,209,154			
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-			
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,538,292			
8.	Tagihan akseptasi	1,277,281			
9.	Kredit yang diberikan	81,384,609			
10.	Pembiayaan syariah1)	26,430,478			
11.	Penyertaan Modal	170,369			g
12.	Aset Keuangan lainnya	1,079,241			
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga yang dimiliki	-7,391			
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	-3,358,468			
	c. Lainnya	-90,579			
14.	Aset tidak berwujud	1,368,295			
	i. Goodwill	7,128			d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	1,361,167			e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-1,145,970			
	i. Goodwill	-227,939			d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	-918,031			e
15.	Aset tetap dan inventaris	6,184,420			
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	-2,740,364			
16.	Aset non produktif				
	a. Properti terbengkalai	21,553			
	b. Agunan yang diambil alih	780,267			
	c. Rekening tunda	22			
	d. Aset antar kantor 2)	6,858			
17.	Aset lainnya	0			
	Aset pajak tangguhan	614,711			f
	Aset lainnya	1,888,380			
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>160,813,918</b>			
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
1.	Giro	32,432,558			
2.	Tabungan	21,913,347			
3.	Deposito	51,360,397			
4.	Uang Elektronik	0			
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0			
6.	Liabilitas kepada bank lain	3,165,693			
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	742,437			
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	111,905			
9.	Liabilitas akseptasi	845,359			
10.	Surat berharga yang diterbitkan	5,852,125			
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	9,949,742			h
12.	Setoran jaminan	27,387			
13.	Liabilitas antar kantor 2)	0			
14.	Liabilitas lainnya	4,879,018			
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	480,957			
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>131,760,925</b>			
	<b>EKUITAS</b>	<b>0</b>			
16.	Modal disetor	0			
	a. Modal dasar	12,864,766			
	b. Modal yang belum disetor -/-	-9,008,858			a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0			a
17.	Tambahan modal disetor				
	a. Agio	6,357,376			a
	b. Disagio -/-	0			a
	d. Dana setoran modal	0			a
	e. Lainnya	-57,313			

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
			Dec-22		
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	
	a. Keuntungan	2,156,552	-	-	c
	b. Kerugian -/-	0	-	-	c
19.	Cadangan	-	-	-	
	a. Cadangan umum	771,182	-	-	c
	b. Cadangan tujuan	0	-	-	
20.	Laba/rugi	-	-	-	
	a. Tahun-tahun lalu	14,991,709	-	-	b
	b. Tahun berjalan	1,471,070	-	-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	-493,491	-	-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	<b>29,052,993</b>	-	-	
	TOTAL EKUITAS	<b>29,052,993</b>	-	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<b>160,813,918</b>	-	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada penempatan pada kredit sebesar Rp 5.252.301 juta, disisi lain terdapat penurunan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 7.013.572 juta.

Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Pinjaman/Pembiayaan diterima sebesar Rp 3.032.433 juta dan disisi lain terdapat penurunan Deposito sebesar Rp 9.274.006

**I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible**

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, isin, dll)	IDA000073100	ID1000099302 (BNII)
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	Tier 2	CET-1
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Surat berharga subordinasi	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	79,971	3,855,908

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah (sedangkan untuk nominal saham dalam nilai penuh)	800,000	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series C: IDR 22.5/share
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas -Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas - Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi	Equity
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	10-Jun-16	IPO : 21 Nov 1989 Rights Issue I: 15 Feb 1994 Rights Issue II: 16 Jan 1997 Rights Issue III: 6 Apr 1999 Rights issue III (cont'd) : 21 Jun 1999 Rights Issue IV: 11 Jul 2002 Rights Issue V: 2010 Rights Issue VI: 2013 Rights Issue VII: 2014
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	10-Jun-23	N/A
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	Tidak	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).	N/A	N/A
	Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang	Fixed	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	9.625%	N/A

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Tidak dapat membatalkan kupon	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	Diisi dengan kondisi ( <i>trigger point</i> ) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of non-viability</i> .	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate konversinya</i>	Diisi dengan penjelasan <i>rate konversi</i> atas instrumen.	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> , <i>Optional</i> , atau N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen <i>konversinya</i>	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Ya	Tidak

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Obligasi Subordinasi	N/A
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.	Penuh/Sebagian	N/A
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	Permanen	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	Junior Bonds	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur lainnya	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A	N/A

**J : Analisis Kualitatif**

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk Obligasi Subordinasi (subdebt) khususnya, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme write down dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

## K : Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya kerugian baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan. Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga kondisi keuangan dan nermodalan yang sehat.

Dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif pada kegiatan bisnis sehari-hari, sesuai dengan Bank mencakup 4 (empat) pilar utama manajemen risiko antara lain:

- a. Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Bank memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko beserta lampiran kerangka kerja yang bertindak selaku payung atas seluruh kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang mengatur penerapan tata kelola manajemen risiko di Bank.

Nilai utama dari manajemen risiko di Bank adalah penerapan budaya risiko oleh karyawan Bank dalam setiap aspek bisnis dan organisasi Bank sebagai komponen penting dalam memperkuat tata kelola risiko dan membentuk prinsip manajemen risiko sebagai fondasi dari struktur manajemen risiko yang kuat.

Bank melakukan identifikasi risiko secara berkala antara lain melalui proses survei risk landscape, proses persetujuan bisnis baru dan produk baru, evaluasi dan pengujian (stress testing) yang berwawasan kedepan serta arahan dari manajemen senior dan Direksi dalam rangka penentuan strategi bisnis dan bagaimana mencapainya di tengah berbagai tantangan dan tekanan.

5 (lima) tahapan utama proses manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan di Bank antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pemantauan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Bank melakukan identifikasi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Selain kedelapan jenis risiko tersebut, terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait penerapan manajemen risiko untuk Unit Usaha Syariah di Bank yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan Maybank Indonesia, terdapat 2 (dua) risiko yang juga

**L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk  
 Posisi Laporan : 12/2022

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	152,198,163	164,270,356
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	981,186	981,186
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	(1,076)	(1,076)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	5,149,210	5,149,210
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,633,135)	(4,292,398)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	153,694,348	166,107,278
<b>Analisa Kualitatif</b>			
Individual	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 5.193.455		
Konsolidasi	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 3.729.079		



**L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk  
Posisi Laporan : 12/2022

(Dalam juta rupiah)

Keterangan	Individual		Konsolidasi		
	31-Dec-22	30-Sep-22	31-Dec-22	30-Sep-22	
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	149,973,069	155,629,695	162,045,262	166,237,512
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(61,865)	(11,634)	(61,865)	(11,634)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,250,697)	(2,908,086)	(3,455,362)	(3,136,385)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,382,438)	(1,356,632)	(837,036)	(807,685)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	145,278,069	151,353,343	157,690,999	162,281,808
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	728,182	474,260	728,182	474,260
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1,001,671	933,227	1,001,671	933,227
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1,729,853	1,407,487	1,729,853	1,407,487
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	1,537,216	1,195,725	1,537,216	1,195,726
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	1,537,216	1,195,725	1,537,216	1,195,726
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	36,896,667	31,754,692	36,896,667	31,754,692
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(31,625,359)	(26,988,859)	(31,625,359)	(26,988,859)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(122,098)	(154,743)	(122,098)	(154,743)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	5,149,210	4,611,090	5,149,210	4,611,090
<b>Modal dan Total Eksposur</b>					
23	Modal Inti	23,213,357	22,419,097	27,690,278	26,755,436
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	153,694,348	158,567,645	166,107,278	169,496,111
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15.10%	14.14%	16.67%	15.79%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15.10%	14.14%	16.67%	15.79%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	4,917,900	4,416,110	4,917,900	4,416,110
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1,537,216	1,195,725	1,537,216	1,195,726
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	157,075,032	161,788,030	169,487,962	172,716,495
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	157,075,032	161,788,030	169,487,962	172,716,495
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.78%	13.86%	16.34%	15.49%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.78%	13.86%	16.34%	15.49%
<b>Analisis Kualitatif</b>					
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2022 adalah sebesar 15.10%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 11.129.348. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 95.958.897 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.287.828				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2022 adalah sebesar 16.67 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 14,498,218. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 107.815.087 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.209.154				



**N 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-22						31-Dec-21					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14,043,883	6,625,904	4,846,374	1,331,505	9,654,267	36,501,933	25,907,436	6,351,122	4,651,698	2,766,014	4,499,948	44,176,218
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,720,433	8,343,444	4,946,486	3,671,997	0	21,682,360	4,612,172	8,589,976	5,208,990	5,162,425	0	23,573,563
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,849,476	2,003,514	649,434	1,043,514	1,684,593	9,230,531	3,984,949	1,200,074	836,278	1,634,642	3,623,965	11,279,908
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	54,450	384,637	792,830	4,181,323	0	5,413,240	53,116	389,333	792,048	4,066,831	0	5,301,328
6	Kredit Beragun Properti Komersial	31,892	7,054	734,549	0	0	773,495	0	59,830	782,307	0	0	842,137
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,296,596	5,128,467	3,608,414	3,107,777	3,689	14,144,943	1,879,608	3,573,930	1,927,665	3,106,118	1,913	10,489,234
9	Tagihan kepada Korporasi	26,330,841	6,278,989	10,717,758	9,087,137	118	52,414,843	28,623,726	8,395,523	6,221,871	8,758,278	0	51,999,398
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	87,882	156,255	265,895	1,858,254	72	2,368,358	200,091	197,961	222,460	1,860,335	51	2,480,898
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	7,354,313	7,354,313	0	0	0	0	7,719,303	7,719,303
	<b>Total</b>	<b>51,415,453</b>	<b>28,928,264</b>	<b>26,561,740</b>	<b>24,281,507</b>	<b>18,697,052</b>	<b>149,884,016</b>	<b>65,261,098</b>	<b>28,757,749</b>	<b>20,643,317</b>	<b>27,354,643</b>	<b>15,845,180</b>	<b>157,861,987</b>

**N 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-22						31-Dec-21					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14,043,883	6,625,904	4,846,374	1,331,505	9,654,267	36,501,933	25,907,436	6,351,122	4,651,698	2,766,014	4,499,948	44,176,218
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,720,433	8,343,444	4,946,486	3,671,997	0	21,682,360	4,612,172	8,589,976	5,208,990	5,162,425	0	23,573,563
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,849,476	2,003,675	649,434	1,043,514	2,001,065	9,547,164	3,984,989	1,200,277	836,572	1,634,642	3,740,277	11,396,757
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	54,450	384,637	792,830	4,181,323	0	5,413,240	53,116	389,333	792,048	4,066,831	0	5,301,328
6	Kredit Beragun Properti Komersial	31,892	7,054	734,549	0	0	773,495	0	59,830	782,307	0	0	842,137
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,943,618	12,885,910	5,852,181	3,254,047	3,689	25,939,445	3,654,808	10,139,109	3,502,458	3,138,279	1,913	20,436,567
9	Tagihan kepada Korporasi	26,333,790	5,971,602	10,751,084	9,087,329	118	52,143,923	28,662,188	8,558,474	6,672,453	8,821,335	0	52,714,450
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	98,330	185,785	270,237	1,861,520	72	2,415,944	212,547	225,020	231,313	1,866,738	51	2,535,669
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	7,879,443	7,879,443	0	0	0	0	8,316,811	8,316,811
	<b>Total</b>	<b>53,075,872</b>	<b>36,408,011</b>	<b>28,843,175</b>	<b>24,431,235</b>	<b>19,538,654</b>	<b>162,296,947</b>	<b>67,087,256</b>	<b>35,513,141</b>	<b>22,677,839</b>	<b>27,456,264</b>	<b>16,559,000</b>	<b>169,293,500</b>



P.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,675,051	2,218,137	1,946,792	106,673,512	12,620,790	2,077,759	7,671,544	1,410,375	2,607,308	3,494,656	538,314	143,934,238
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	30,304	36,523	-	68,275	89,430	394,221	14,072	-	-	-	-	632,825
	b. Telah jatuh tempo	228,465	137,681	263,608	1,186,142	299,971	191,863	703,559	376,985	239,400	272,809	-	3,900,483
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	11,318	10,361	7,616	1,060,945	34,330	6,693	34,948	4,894	8,935	7,151	1,196	1,188,387
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	4,000	1,728	13,097	283,387	25,957	3,419	12,403	364	95,139	13,581	-	453,075
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	77,199	38,028	128,517	325,311	140,282	285,352	293,032	119,430	59,629	70,071	-	1,536,851
6	Tagihan yang dihapus Buku	5,799	3,346	13,231	916,106	50,758	19,198	3,847	5,271	6,078	11,772	-	1,035,406

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,838,628	2,844,555	1,947,379	115,274,221	10,437,966	2,288,659	7,952,548	1,533,933	3,274,081	3,082,368	408,632	151,882,970
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	24,165	37,981	-	59,831	67,940	-	23,900	9,952	-	-	-	223,769
	b. Telah jatuh tempo	214,270	119,312	238,830	1,945,043	495,176	517,731	664,272	416,767	192,719	252,626	-	5,056,746
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	8,138	13,768	4,924	625,396	20,959	6,919	34,281	4,986	14,084	5,945	678	740,078
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	7,668	2,674	11,087	183,225	20,195	2,653	32,313	3,247	11,246	12,950	-	287,258
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	50,814	28,946	81,316	1,009,445	176,169	256,761	257,882	93,149	38,281	59,166	-	2,051,929
6	Tagihan yang dihapus Buku	4,894	5,396	4,361	329,768	13,950	677,820	6,192	3,405	46,855	7,394	34,659	1,134,694

P.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022											Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,675,051	2,218,137	1,946,792	118,341,281	12,620,790	2,077,759	7,671,544	1,410,375	2,607,308	3,494,656	538,314	155,602,007
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	30,304	36,523	-	68,275	89,430	394,221	14,072	-	-	-	-	632,825
	b. Telah jatuh tempo	228,465	137,681	263,608	1,300,903	299,971	191,863	703,559	376,985	239,400	272,809	-	4,015,244
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	11,318	10,361	7,616	1,175,160	34,330	6,693	34,948	4,894	8,935	7,151	1,196	1,302,602
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	4,000	1,728	13,097	317,505	25,957	3,419	12,403	364	95,139	13,581	-	487,193
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	77,199	38,028	128,517	381,589	140,282	285,352	293,032	119,430	59,629	70,071	-	1,593,129
6	Tagihan yang dihapus Buku	5,799	3,346	13,231	1,131,890	50,758	19,198	3,847	5,271	6,078	11,772	-	1,251,190

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021											Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,838,628	2,844,555	1,947,379	125,884,418	10,437,966	2,288,659	7,952,548	1,533,933	3,274,081	3,082,368	408,632	162,493,167
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	24,165	37,981	-	59,831	67,940	-	23,900	9,952	-	-	-	223,769
	b. Telah jatuh tempo	214,270	119,312	238,830	2,051,221	495,176	517,731	664,272	416,767	192,719	252,626	-	5,162,924
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	8,138	13,768	4,924	755,760	20,959	6,919	34,281	4,986	14,084	5,945	678	870,442
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	7,668	2,674	11,087	204,977	20,195	2,653	32,313	3,247	11,246	12,950	-	309,010
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	50,814	28,946	81,316	1,060,205	176,169	256,761	257,882	93,149	38,281	59,166	-	2,102,689
6	Tagihan yang dihapus Buku	4,894	5,396	4,361	679,852	13,950	677,820	6,192	3,405	46,855	7,394	34,659	1,484,778

Q.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2022							
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,085,446	-	195,944	8,761	26,497	46,923	3,459
2	Pertambangan dan penggalian	6,442,175	-	6,282	16,497	-	2,917	-
3	Industri pengolahan	18,677,484	542,880	765,032	423,245	24,462	638,736	31,152
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,960,562	-	-	232,536	93,849	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang	34,793	-	-	126	-	-	-
6	Konstruksi	12,466,411	-	173,972	164,825	61,180	43,487	971
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	12,828,510	53,547	1,464,361	99,374	14,120	486,745	260,534
8	Pengangkutan dan pergudangan	931,931	-	31,508	6,333	2,545	7,686	471,364
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,243,359	15,353	105,732	2,247	104,261	81,582	857
10	Informasi dan komunikasi	881,804	-	80,021	660	3,480	33,086	971
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	52,783,975	21,045	9,323	40,096	10	15,203	11,138
12	Real estat	2,693,956	-	51,007	13,423	414	17,995	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	589,487	-	64,696	3,380	457	18,423	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenakerjaan	1,159,462	-	33,175	10,197	1,799	8,085	153
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	38,235	-	1,331	100	3	327	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	108,801	-	-	567	46	-	530
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	105,042	-	5,981	199	-	1,461	1,587
19	Aktivitas jasa lainnya	36,720	-	5,982	149	-	1,457	193
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang melekat pada rumah tangga	4,297	-	-	11	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	26,858,229	-	906,136	165,661	119,952	132,724	252,444
23	Lainnya	1,003,559	-	-	-	-	14	53
	<b>Total</b>	<b>143,934,238</b>	<b>632,825</b>	<b>3,900,483</b>	<b>1,188,387</b>	<b>453,075</b>	<b>1,536,851</b>	<b>1,035,406</b>
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2021							
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,128,780	-	183,781	9,541	24,192	45,985	35
2	Pertambangan dan penggalian	3,054,100	-	-	20,293	313	-	-
3	Industri pengolahan	16,118,391	65,341	1,193,547	185,054	18,031	607,937	708,854
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	4,689,917	-	-	83,791	31,213	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang	40,884	-	-	83	-	-	-
6	Konstruksi	14,744,409	24,325	97,803	175,240	26,662	41,383	1,148
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	13,465,019	87,545	1,147,871	45,907	30,045	529,612	57,671
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,404,758	29,207	514,592	7,692	2,915	510,522	3,345
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,767,358	17,351	92,760	7,697	23,240	62,133	-
10	Informasi dan komunikasi	1,808,894	-	49,080	7,681	794	26,816	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	64,319,604	-	17,465	38,534	715	12,925	-
12	Real estat	1,913,923	-	127,051	9,859	408	49,882	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	573,236	-	55,828	1,397	152	12,251	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenakerjaan	571,325	-	15,478	4,077	327	3,877	2,032
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	33,249	-	1,331	30	-	189	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	79,695	-	672	153	262	95	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	533,805	-	4,219	3,434	51	1,018	-
19	Aktivitas jasa lainnya	541,929	-	1,657	1,003	-	1,416	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang melekat pada rumah tangga	4,790	-	-	8	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	22,950,733	-	1,553,370	138,604	127,934	145,853	361,609
23	Lainnya	1,138,171	-	241	-	4	35	-
	<b>Total</b>	<b>151,882,970</b>	<b>223,769</b>	<b>5,056,746</b>	<b>740,078</b>	<b>287,258</b>	<b>2,051,929</b>	<b>1,134,694</b>

Q.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,085,446	-	195,944	8,761	26,497	46,923	3,459
2	Pertambangan dan penggalian	6,442,175	-	6,282	16,497	-	2,917	-
3	Industri pengolahan	18,677,484	542,880	765,032	423,245	24,462	638,736	31,152
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,960,562	-	-	232,536	93,849	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	34,793	-	-	126	-	-	-
6	Konstruksi	12,466,411	-	173,972	164,825	61,180	43,487	971
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	12,828,510	53,547	1,464,361	99,374	14,120	486,745	260,534
8	Pengangkutan dan pergudangan	931,931	-	31,508	6,333	2,545	7,686	471,364
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,243,359	15,353	105,732	2,247	104,261	81,582	857
10	Informasi dan komunikasi	881,804	-	80,021	660	3,480	33,086	971
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	52,597,885	21,045	9,323	40,850	10	15,203	11,138
12	Real estat	2,693,956	-	51,007	13,423	414	17,995	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	589,487	-	64,696	3,380	457	18,423	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	1,159,462	-	33,175	10,197	1,799	8,085	153
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	38,235	-	1,331	100	3	327	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	108,801	-	-	567	46	-	530
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	105,042	-	5,981	199	-	1,461	1,587
19	Aktivitas jasa lainnya	36,720	-	5,982	149	-	1,457	193
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	4,297	-	-	11	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	38,714,419	-	1,020,897	279,122	154,070	189,002	468,228
23	Lainnya	1,001,228	-	-	-	-	14	53
	<b>Total</b>	<b>155,602,007</b>	<b>632,825</b>	<b>4,015,244</b>	<b>1,302,602</b>	<b>487,193</b>	<b>1,593,129</b>	<b>1,251,190</b>
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
31 Desember 2021								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,128,780	-	183,781	9,541	24,192	45,985	35
2	Pertambangan dan penggalian	3,054,100	-	-	20,293	313	-	-
3	Industri pengolahan	16,118,391	65,341	1,193,547	185,054	18,031	607,937	708,854
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	4,689,917	-	-	83,791	31,213	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	40,884	-	-	83	-	-	-
6	Konstruksi	14,744,409	24,325	97,803	175,240	26,662	41,383	1,148
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	13,465,019	87,545	1,147,871	45,907	30,045	529,612	57,671
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,404,758	29,207	514,592	7,692	2,915	510,522	3,345
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,767,358	17,351	92,760	7,697	23,240	62,133	-
10	Informasi dan komunikasi	1,808,894	-	49,080	7,681	794	26,816	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	63,871,105	-	17,465	38,736	1,973	12,925	-
12	Real estat	1,913,923	-	127,051	9,859	408	49,882	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	573,236	-	55,828	1,397	152	12,251	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	571,325	-	15,478	4,077	327	3,877	2,032
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	33,249	-	1,331	30	-	189	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	79,695	-	672	153	262	95	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	533,805	-	4,219	3,434	51	1,018	-
19	Aktivitas jasa lainnya	541,929	-	1,657	1,003	-	1,416	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	4,790	-	-	8	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	34,013,029	-	1,659,548	268,766	148,428	196,613	711,693
23	Lainnya	1,134,571	-	241	-	4	35	-
	<b>Total</b>	<b>162,493,167</b>	<b>223,769</b>	<b>5,162,924</b>	<b>870,442</b>	<b>309,010</b>	<b>2,102,689</b>	<b>1,484,778</b>



R.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	740,078	287,258	2,051,929	503,926	388,231	2,121,159
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)						
	a Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	381,476	205,422	417,902	130,735	-	1,060,800
	b Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(6,219)	(5)	-	(1,525)	(15,369)	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas	-	-	(1,035,406)	-	-	(1,134,694)
4	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	73,052	(39,600)	102,426	106,942	(85,604)	4,664
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>1,188,387</b>	<b>453,075</b>	<b>1,536,851</b>	<b>740,078</b>	<b>287,258</b>	<b>2,051,929</b>

R.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	870,442	309,010	2,102,689	618,170	426,701	2,198,722
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)						
	a Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	379,795	221,935	637,701	149,528	-	1,381,163
	b Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(22,644)	(5)	-	(1,525)	(31,989)	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas	-	-	(1,251,190)	-	-	(1,484,778)
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	75,009	(43,747)	103,929	104,269	(85,702)	7,582
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>1,302,602</b>	<b>487,193</b>	<b>1,593,129</b>	<b>870,442</b>	<b>309,010</b>	<b>2,102,689</b>

S 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-22														
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemingkat	Tagihan Bersih										Tanpa Peringkat	Total		
			Peringkat Jangka panjang					Peringkat Jangka Pendek								
		Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3	
PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(i	(idn) s.d A-(i	(idn) s.d BBB+(	(idn) s.d BB-(i	(idn) s.d B-(i	urang dari B-(i	+(idn) s.d F1(ic	F2(idn)	F3(idn)	urang dari F3(id					
PT Pemingkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	urang dari idA-					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		36,852	0	0	1,978,813	0	0	0	0	0	0	0	0	34,486,268	36,501,933
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		8,988,743	3,809,039	1,899,096	74,943	0	0	0	0	0	0	0	0	6,910,539	21,682,360
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		952,343	750,453	1,589,795	1,091,526	28	0	0	0	0	0	0	0	4,846,386	9,230,531
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															
6	Kredit Beragun Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
9	Tagihan kepada Korporasi		1,425,953	889,715	298,328	0	0	0	0	0	0	0	0	0	49,800,847	52,414,843
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															
11	Aset Lainnya															
<b>TOTAL</b>			<b>11,403,891</b>	<b>5,449,207</b>	<b>3,787,219</b>	<b>3,145,282</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>96,044,040</b>	<b>119,829,667</b>

		31-Dec-21														
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemingkat	Tagihan Bersih										Tanpa Peringkat	Total		
			Peringkat Jangka panjang					Peringkat Jangka Pendek								
		Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3	
PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(i	(idn) s.d A-(i	(idn) s.d BBB+(	(idn) s.d BB-(i	(idn) s.d B-(i	urang dari B-(i	+(idn) s.d F1(ic	F2(idn)	F3(idn)	urang dari F3(id					
PT Pemingkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	urang dari idA-					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		131,095	0	0	1,781,049	71,075	0	0	0	0	0	0	0	42,192,999	44,176,218
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		11,566,548	5,348,193	397,198	66,365	0	0	0	0	0	0	0	0	6,195,258	23,573,562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		1,226,188	644,822	2,574,585	2,586,191	221	0	0	0	0	0	0	0	4,247,901	11,279,908
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															
6	Kredit Beragun Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
9	Tagihan kepada Korporasi		1,204,505	1,105,161	1,127,278	119,356	0	0	0	0	0	0	0	0	48,443,098	51,999,398
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															
11	Aset Lainnya															
<b>TOTAL</b>			<b>14,128,336</b>	<b>7,098,176</b>	<b>4,099,061</b>	<b>4,552,961</b>	<b>71,296</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>101,079,256</b>	<b>131,029,086</b>

S 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

31-Dec-22																
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total	
		Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		36,852	0	0	1,978,813	0	0	0	0	0	0	0	0	34,486,268	36,501,933
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		8,988,743	3,809,039	1,899,096	74,943	0	0	0	0	0	0	0	0	6,910,539	21,682,360
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		1,261,884	757,802	1,589,829	1,091,526	28	0	0	0	0	0	0	0	4,846,095	9,547,164
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															
6	Kredit Beragun Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
9	Tagihan kepada Korporasi		1,425,953	808,145	298,328	0	0	0	0	0	0	0	0	0	49,611,497	52,143,923
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															
11	Aset Lainnya															
<b>TOTAL</b>			<b>11,713,432</b>	<b>5,374,986</b>	<b>3,787,253</b>	<b>3,145,282</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>95,854,399</b>	<b>119,875,380</b>

31-Dec-21																
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total	
		Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		131,095	0	0	1,781,049	71,075	0	0	0	0	0	0	0	42,192,999	44,176,218
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		11,566,548	5,348,193	397,198	66,365	0	0	0	0	0	0	0	0	6,195,258	23,573,562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		1,308,770	644,968	2,574,585	2,586,191	300	0	0	0	0	0	0	0	4,281,943	11,396,757
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															
6	Kredit Beragun Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
9	Tagihan kepada Korporasi		1,204,505	963,220	1,127,278	119,356	0	0	0	0	0	0	0	0	49,300,091	52,714,450
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															
11	Aset Lainnya															
<b>TOTAL</b>			<b>14,210,918</b>	<b>6,956,381</b>	<b>4,099,061</b>	<b>4,552,961</b>	<b>71,375</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>101,970,291</b>	<b>131,860,987</b>







5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-22		31-Dec-21	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		0		0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		0		0
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama		0		0
<b>TOTAL</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-22			31-Dec-21		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	78,154	0	0	14,140	0	0
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	78,154	0	0	14,140	0	0
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	15,079	7,540	7,540
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	893,390	316,746	316,746	936,695	374,667	374,667
a.	Tagihan Jangka Pendek	179,054	35,811	35,811	127,882	25,576	25,576
b.	Tagihan Jangka Panjang	714,336	280,935	280,935	808,814	349,090	349,090
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9,034	6,776	6,776	84	63	63
6.	Tagihan Kepada Korporasi	749,274	581,568	581,568	805,004	589,193	589,193
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted)			217,340			286,711
<b>TOTAL</b>		<b>1,729,853</b>	<b>905,089</b>	<b>1,122,429</b>	<b>1,771,003</b>	<b>971,462</b>	<b>1,258,173</b>

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-22	31-Dec-21
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	77,968,660	74,784,608
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Setelah lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	22,135	0
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)</b>	(C)	<b>77,946,526</b>	<b>74,784,608</b>
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	0	0

b. Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

1. Eksposur Aset pada Neraca, kecuali Eksposur Sekutisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-22			31-Dec-21		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	35,446,154	96,447	96,447	40,898,049	132,506	132,506
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	35,253,261	0	0	40,765,543	0	0
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	192,893	96,447	96,447	132,506	132,506	132,506
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21,664,392	6,992,861	6,992,861	23,557,649	6,704,402	6,704,402
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	8,060,462	3,004,974	2,575,130	10,184,485	3,391,796	3,045,696
a.	Tagihan Jangka Pendek	2,569,863	513,973	513,115	4,580,385	916,166	913,055
b.	Tagihan Jangka Panjang	5,490,599	2,491,001	2,062,015	5,604,100	2,475,629	2,132,641
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,413,240	1,464,785	1,464,785	5,301,328	1,390,998	1,390,998
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	773,495	773,495	773,495	842,137	842,137	842,137
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	25,900,535	19,425,401	19,355,003	20,408,862	15,306,647	15,239,345
9.	Tagihan Kepada Korporasi	49,712,365	47,897,527	43,223,365	50,441,243	47,032,768	42,691,396
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2,415,944	3,492,023	3,491,873	2,535,668	3,672,956	3,660,181
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	263,786	263,786	263,786	261,092	261,092	261,092
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,152,158	3,228,237	3,228,087	2,274,576	3,411,864	3,399,089
11.	Aset Lainnya	7,879,443		6,827,273	8,316,811		7,053,013
a.	Uang Tunai, Emas, dan <i>Commemorative Coin</i>	1,524,955			1,618,419		
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	166,964		249,615	169,286		172,490
1)	penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
2)	penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	165,302		247,953	6,407		9,611
3)	penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	1,662		1,662	162,879		162,879
c.	Aset tetap dan inventaris Neto	3,445,407		3,445,407	3,506,140		3,506,140
d.	Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	780,268		1,170,402	702,834		1,054,251
e.	Antar Kantor Neto	6,859		6,859	0		0
f.	Lainnya	1,954,990		1,954,990	2,320,132		2,320,132
<b>TOTAL</b>		<b>157,266,030</b>	<b>83,147,512</b>	<b>84,800,230</b>	<b>162,486,232</b>	<b>78,474,208</b>	<b>80,759,672</b>

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekutisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-22			31-Dec-21		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	17,968	8,984	8,984	834	417	417
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	33,721	16,860	15,660	1,077	539	0
a.	Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
b.	Tagihan Jangka Panjang	33,721	16,860	15,660	1,077	539	0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	29,876	22,407	7,361	27,621	20,716	9,278
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1,682,283	1,673,869	1,153,050	1,468,203	1,463,248	1,080,976
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>1,763,847</b>	<b>1,722,121</b>	<b>1,185,056</b>	<b>1,497,734</b>	<b>1,484,919</b>	<b>1,090,671</b>

**3 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-22			31-Dec-21		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	977,625	0	0	3,264,029	82,562	82,562
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	977,625	0	0	3,181,467	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	82,562	82,562	82,562
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	559,591	225,823	225,823	274,500	54,900	45
	a. Tagihan Jangka Pendek	179,908	35,982	35,982	274,500	54,900	45
	b. Tagihan Jangka Panjang	379,683	189,842	189,842	0	0	0
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>1,537,216</b>	<b>225,823</b>	<b>225,823</b>	<b>3,538,529</b>	<b>137,462</b>	<b>82,607</b>

**4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan settlement (settlement risk)**

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-22			31-Dec-21		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus Payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2.	Non-Delivery versus Payment	0		0	0		0
<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**5. Eksposur Sekuritisasi**

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-22		31-Dec-21	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)		0		0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)		0		0
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama		0		0
<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**6. Eksposur Derivatif**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-22			31-Dec-21		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	78,154	0	0	14,140	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	78,154	0	0	14,140	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	15,079	7,540	7,540
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	893,390	316,746	316,746	936,695	374,667	374,667
	a. Tagihan Jangka Pendek	179,054	35,811	35,811	127,882	25,576	25,576
	b. Tagihan Jangka Panjang	714,336	280,935	280,935	808,814	349,090	349,090
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9,034	6,776	6,776	84	63	63
6.	Tagihan Kepada Korporasi	749,274	581,568	581,568	805,004	589,193	589,193
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted)			217,340			286,711
<b>TOTAL</b>		<b>1,729,853</b>	<b>905,089</b>	<b>1,122,429</b>	<b>1,771,003</b>	<b>971,462</b>	<b>1,258,173</b>

**7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)**

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-22	31-Dec-21
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	87,333,538	83,191,123
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Setelah lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	12,109	0
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)</b>	(C)	<b>87,321,429</b>	<b>83,191,123</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	(D)	<b>0</b>	<b>0</b>



## W. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

### Kualitatif CCRA :

Bank menggunakan metode Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih Transaksi Derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif menghitung baik posisi Banking Book maupun Trading Book dengan metode perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa Margin.

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

	31-Dec-22						31-Dec-21					
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	520,130	715,479		1.4	1,729,853	905,089	469,604	795,398		1.4	1,771,003	971,462
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						905,089						971,462

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa margin

## Y. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

	31-Dec-22		31-Dec-21	
	a	b	a	b
	Tagihan Bersih	Potential future exposure (PFE)	Tagihan Bersih	Potential future exposure (PFE)
1 Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
2 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3 ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
4 Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	1,652,240	698,320	1,732,787	773,664
Total sesuai CVA Capital Charge	1,652,240	698,320	1,732,787	773,664

### Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK nomor 42/SEOJK.03/2016 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, bank harus menambahkan Perhitungan Credit Valuation Adjustment (CVA) khususnya untuk ekposur Transaksi derivatif Over The Counter (OTC).

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-22							31-Dec-21								
		a	b	c	d	e	f	g	i	a	b	c	d	e	f	g	i
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
1	Tagihan Kepada Pemerintah	78,154	0	0	0	0	0	0	78,154	14,140	0	0	0	0	0	0	14,140
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	78,154	0	0	0	0	0	0	78,154	14,140	0	0	0	0	0	0	14,140
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15,079	0	0	0	15,079
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lemb	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	433,210	460,152	0	28	0	893,390	0	0	312,270	624,426	0	0	0	936,695
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	179,054	0	0	0	0	179,054	0	0	127,882	0	0	0	0	127,882
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	254,156	460,152	0	28	0	714,336	0	0	184,388	624,426	0	0	0	808,814
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio	0	0	0	0	9,034	0	0	9,034	0	0	0	0	84	0	0	84
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	180,468	46,665	0	522,141	0	749,274	0	0	150,909	190,169	0	463,926	0	805,004
	<b>Total</b>	<b>78,154</b>	<b>0</b>	<b>613,678</b>	<b>506,817</b>	<b>9,034</b>	<b>522,169</b>	<b>0</b>	<b>1,729,853</b>	<b>14,140</b>	<b>0</b>	<b>463,179</b>	<b>829,674</b>	<b>84</b>	<b>463,926</b>	<b>0</b>	<b>1,771,003</b>

## AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	31-Dec-22		31-Dec-21	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	<b>Nilai Notional</b>				
1	Forward	3,900,079	1,442,492	5,998,839	1,588,734
2	Future	856,213	5,215,113	0	5,415,950
3	Option	416,066	416,066	1,508,767	1,508,767
4	Spot	2,381,221	1,516,294	681,916	524,944
<b>Total</b>	<b>Nilai Notional</b>	<b>7,553,579</b>	<b>8,589,965</b>	<b>8,189,522</b>	<b>9,038,395</b>
	<b>Nilai Wajar</b>				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	29,022	65,940	35,723	68,529
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	122,582	52,100	359,617	37,618
<b>Total</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>151,604</b>	<b>118,040</b>	<b>395,340</b>	<b>106,147</b>

## Analisis Kualitatif

Perubahan nilai Notional yang signifikan terjadi pada penurunan transaksi Forward untuk proteksi yang dibeli dan Option untuk proteksi yang dibeli dan dijual, serta terdapat kenaikan pada transaksi Future dan Spot untuk posisi proteksi yang dibeli. Pada posisi nilai wajar negatif (kewajiban) terjadi kenaikan dalam proteksi yang dibeli.

**BB. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)**

<b>Analisis Kualitatif</b>
<b>NIHIL (-)</b>

**CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)**

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
<b>1</b>	<b>Retail (total) :</b>	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. kartu kredit	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. eksposur ritel lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. resekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>2</b>	<b>Wholesale (total) :</b>	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. kredit komersil	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. sewa dan piutang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. other wholesale	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	e. resekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Analisis Kualitatif										
NIHIL										

**DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)**

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
<b>1</b>	<b>Retail (total) :</b>	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. kartu kredit	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. eksposur ritel lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. resekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>2</b>	<b>Wholesale (total) :</b>	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. kredit komersil	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. sewa dan piutang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. other wholesale	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	e. resekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Analisis Kualitatif	
NIHIL	



EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya  
 - Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
<b>Total Eksposur</b>	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
<b>1 Sekuritisasi Tradisional</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Dimana Underlying Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dimana Re-Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non-senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>2 Sekuritisasi Sintetis</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Dimana Underlying Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dimana Re-Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non-senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Analisis Kualitatif

NIHIL

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya  
 - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
<b>Total Eksposur</b>	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
<b>1 Sekuritisasi Tradisional</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Dimana Underlying Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dimana Re-Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non-senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>2 Sekuritisasi Sintetis</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Dimana Underlying Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dimana Re-Sekuritisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(1) Senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
(2) Non-senior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

**Analisis Kualitatif**

NIHIL

## GG. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

### Kualitatif Umum :

Dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Bank berpedoman pada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, beserta perubahannya.

Pemantauan ATMR untuk Risiko Kredit dilaksanakan oleh unit kerja *Enterprise Risk Management (ERM)* yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap *risk-taking unit* dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Dalam perhitungan CKPN, Bank berpedoman pada PSAK 71 yaitu standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan internal Bank dalam mengukur, memonitoring risiko dan mengelola aset keuangan yang dimiliki.

Bank membentuk CKPN yang merupakan kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan selama 12 bulan atau sepanjang umurnya, berdasarkan staging dari masing-masing aset keuangan yang dimiliki, dengan pendekatan yang meliputi:

- Pendekatan kolektif untuk portfolio aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individu yang memiliki karakteristik dan risiko kredit yang serupa dan bersifat homogen serta aset keuangan yang signifikan secara individual namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.
- Pendekatan individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

Dalam perhitungan dengan pendekatan kolektif, Bank mengelompokkan portfolio aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis. Untuk sebagian besar portfolio aset keuangan yang dimiliki, Bank menggunakan leverage dari model-model Basel (PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), EAD (*Exposure at Default*)) yang disesuaikan dengan PSAK 71. PD, LGD dan EAD dibangun berdasarkan model statistik dari data historis per masing-masing kelompok risiko yang ada. Metode statistik yang digunakan diantaranya adalah metode Cohort, Vintage dan Migrasi.

Sesuai dengan Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pendekatan Standar, Bank menerapkan bobot risiko untuk masing-masing klasifikasi aset atau kategori portofolio tertentu sesuai dengan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal. Bank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Eksternal yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tata cara penggunaan peringkat. Bank menggunakan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal sebagai berikut:

- a. Moody's Investor Service,
- b. Standard and Poor's,
- c. Fitch Ratings,
- d. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan
- e. PT. Fitch Ratings Indonesia.

Dalam hal Mitigasi Risiko Kredit, Bank menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar yang mencakup Mitigasi Risiko Kredit dalam bentuk Agunan, Garansi dan Penjaminan. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pendekatan Standar yaitu Uang Tunai, Emas, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Surat-Surat yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Sedangkan Penerbit Garansi yang diakui adalah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Umum, dan Lembaga Keuangan Penjaminan atau Asuransi dengan kriteria yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar.

Selain itu Bank memiliki dan menerapkan kebijakan internal mengenai agunan kredit yang mengatur pedoman, jenis dan persyaratan, serta penilaian agunan yang terdapat pada Kebijakan Kredit pada masing-masing segmen.

## HH. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-22				31-Dec-21			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	132,098	1,651,222	132,098	1,651,222	152,053	1,900,667	152,053	1,900,667
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	132,098	1,651,222	132,098	1,651,222	152,053	1,900,667	152,053	1,900,667
2	Risiko Nilai Tukar	50,590	632,378	49,734	621,674	66,312	828,903	65,516	818,954
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>182,688</b>	<b>2,283,600</b>	<b>181,832</b>	<b>2,272,896</b>	<b>218,366</b>	<b>2,729,570</b>	<b>217,570</b>	<b>2,719,621</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

## Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Dalam pengelolaan dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum risiko pasar, baik dalam *Trading Book* maupun *Banking Book*, Bank berpedoman kepada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, serta Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) Bagi Bank Umum yang berlaku, beserta perubahannya.

Fungsi manajemen risiko pasar dilaksanakan oleh unit kerja *Market, Liquidity, & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM) yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. MLTCRM secara penuh mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets & Liability Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC) yang terkait dengan pengelolaan risiko pasar di Bank.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *Trading Book* maupun posisi *Banking Book*, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *Trading Book*. Saat ini Bank tidak memiliki risiko ekuitas dan risiko komoditas baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Adapun pengertian dari *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk:

- a. Diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), yang meliputi:
  - 1) posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek;
  - 2) posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek secara aktual dan/atau potensi dari pergerakan harga (*price movement*); atau
  - 3) posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profits*);
- b. Lindung nilai atas posisi lainnya dalam *Trading Book*.

Sedangkan pengertian *Banking Book* adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*. Pengelolaan portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* di Bank dipisahkan secara jelas dan dilakukan oleh unit kerja yang berbeda. Masing-masing buku memiliki kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko tersendiri sehingga kinerja dan risiko yang dimiliki oleh setiap buku dapat diketahui dan dikelola dengan baik. Sesuai dengan standar akuntansi, perlakuan akuntansi berdasarkan klasifikasi dengan menggunakan pendekatan model bisnis ditetapkan sebagai berikut:

Buku	Model Bisnis	Perlakuan Akuntansi
Banking Book	Hold	Biaya perolehan diamortisasi ( <i>Amortized Cost / AC</i> )
	Hold & Sell	a. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan comprehensive lainnya ( <i>Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI</i> ). b. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ( <i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i> )*.
Trading Book	Trading	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ( <i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i> ).

\* Catatan: Hanya diperbolehkan untuk instrumen keuangan yang gagal dalam penilaian *Solely Payment of Principal and Interest* (SPPI)

Pengukuran/penilaian nilai wajar atas instrumen-instrumen keuangan, baik di *Trading Book* maupun *Banking Book*, dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

- a. Berdasarkan harga pasar (*mark to market*)

Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (*broker*) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (*mark to model*)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (*mark to market*) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan *mark to model*, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (*benchmarked*), ekstrapolasi (*extrapolated*), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (*market inputs*) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain *Discounted Cash Flow*, *Modelling*, dan *Benchmarking*.

Dalam mengelola risiko pasar pada *Trading Book*, Bank mengadopsi beberapa teknik pengukuran agar dapat secara akurat mengkuantifikasi eksposur risiko pasar pada *Trading Book*, yaitu: *Value at Risk* (VaR), *Present Value of One Basis Point* (PV01), *Year to Date* (YtD) dan *Month to Date* (MtD) *Stop Loss*, *Foreign Exchange Net Open Position* (FX NOP), *Greeks* (seperti *Delta*, *Gamma*, dan *Vega*), *Back Testing*, *Jump to Default* (JTD), *Credit Spread of One Basis Point* (CS01) dan *Stress Test*. Sedangkan untuk portfolio *Banking Book*, pengelolaan risiko pasar dilakukan terutama dengan memetakan seluruh aset dan kewajiban, baik di neraca maupun rekening administratif, ke dalam suatu gap penyesuaian suku bunga (*re-pricing gap*) untuk selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dan analisa pengaruh perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari modal Bank (*Economic Value of Equity / EVE*); atau biasa disebut *economic perspective*, maupun terhadap perubahan pendapatan bunga bersih; atau biasa disebut *earning perspective*. Dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari, Bank telah menetapkan berbagai limit untuk dipantau dan dilaporkan ke manajemen secara periodik, dimana untuk portfolio *Trading Book* antara lain VaR limit, YtD & MtD *Stop Loss Limit*, FX NOP Limit, PV01 Limit, IR dan FX Vega Limit, JTD Limit, dan CS01 Limit. Sedangkan untuk portfolio *Banking Book* antara lain *Delta EVE to Tier 1 Capital Limit*, *Bonds Position Limit*, *PV01 Limit*, *Corporate Bond Price Decline Limit*, *Mark to Market Loss Limit*, *YtD Loss Limit*, dan *Maximum Selling Amount per Month Limit*.

Dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak, Bank menggunakan metode standar sebagaimana diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, yang secara umum dilakukan sebagai berikut:

a. Perhitungan risiko suku bunga.

Meliputi perhitungan risiko spesifik (risiko kerugian akibat perubahan harga dari setiap instrumen keuangan yang dimiliki akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan) dan risiko umum (risiko kerugian akibat perubahan dalam suku bunga pasar) yang dilakukan terhadap instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos risiko suku bunga meliputi surat berharga dan instrumen derivatif yang terkait dengan suku bunga seperti *Foreign Exchange Forward*, *Foreign Exchange Swap*, *Cross Currency Swap*, *Interest Rate Swap*, dan *Bond/Interest Rate Futures*.

b. Perhitungan risiko nilai tukar.

Dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos risiko nilai tukar dengan mengacu pada perhitungan posisi devisa neto sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK  
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)  
Posisi Laporan : Desember 2022

**Analisis Kualitatif**

**1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.**

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

**2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.**

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada *Banking Book* berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

**3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.**

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

*gap risk* :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

*basis risk* :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

*option risk* :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

*Yield Spread Analysis*:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

*Present Value of 1 (one) basis point* (PV01):

Metode ini digunakan untuk mengukur sensitivitas dari NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur *Banking Book* dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2022 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2022 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.



**c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.**

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality (SMM)* rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

**d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)**

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

**e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan**

Bank dalam melakukan agregasi eksposur  $\Delta$ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur  $\Delta$ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum  $\Delta$ EVE yang lebih kecil.

**8. Informasi tambahan lainnya.**

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2022, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan suku bunga jangka pendek (*short rate shock up*).

**Analisis Kuantitatif**

**Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.**

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 3,06 (tiga koma nol enam) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK  
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)  
Posisi Laporan : Desember 2022

**Analisis Kualitatif**

**1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.**

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

**2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.**

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

**3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.**

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

*gap risk* :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

*basis risk* :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

*option risk* :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

*Yield Spread Analysis*:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

*Present Value of 1 (one) basis point* (PV01):

Metode ini digunakan untuk mengukur sensitivitas dari NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan ( 5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flattener*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2022 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2022 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

**c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.**

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality (SMM)* rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

**d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)**

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

**e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan**

Bank dalam melakukan agregasi eksposur  $\Delta$ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur  $\Delta$ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum  $\Delta$ EVE yang lebih kecil.

**8. Informasi tambahan lainnya.**

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2022, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

**Analisis Kuantitatif**

**Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.**

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 3,06 (tiga koma nol enam) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

## LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)  
 Posisi Laporan : Desember 2022  
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	1,554,537	1,838,481	970,246	1,174,547
Parallel down	193,781	242,376	66,466	361,430
Steepener	-	-		
Flattener	1,311,550	1,388,787		
Short rate up	1,586,391	1,764,419		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,586,391	1,838,481	970,246	1,174,547
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	23,213,357	22,419,097	5,325,778	5,325,778
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	6.83%	8.20%	18.22%	22.05%

## LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)  
 Posisi Laporan : Desember 2022  
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	1,855,700	2,040,110	874,763	955,402
Parallel down	193,781	242,376	96,561	579,774
Steepener	-	-		
Flattener	1,450,557	1,510,345		
Short rate up	1,830,110	1,949,712		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,855,700	2,040,110	874,763	955,402
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	27,690,278	26,755,436	6,897,391	6,897,391
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	6.70%	7.63%	12.68%	13.85%

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : Desember 2022

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		65 hari		65 hari		65 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		43,765,171		45,327,188		43,767,721		45,332,894
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,384,621	2,679,533	29,938,145	2,885,879	29,379,441	2,679,022	29,938,145	2,885,879
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	5,178,588	258,929	2,158,711	107,936	5,178,447	258,922	2,158,711	107,936
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	24,206,032	2,420,603	27,779,435	2,777,943	24,200,994	2,420,099	27,779,435	2,777,943
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	45,156,602	14,558,760	44,081,935	14,843,373	45,173,429	14,582,003	44,092,932	14,854,371
	a. Simpanan operasional	22,281,575	5,395,863	17,196,262	4,241,076	22,276,435	5,394,584	17,196,262	4,241,076
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	22,527,364	8,815,234	26,483,950	10,200,575	22,523,191	8,813,616	26,483,950	10,200,575
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	347,662	347,662	401,723	401,723	373,803	373,803	412,720	412,720
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	70,422,287	29,577,906	65,727,326	27,057,135	71,934,781	29,347,018	67,227,111	26,700,122
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	18,093,135	18,093,135	15,457,838	15,457,838	18,093,135	18,093,135	15,457,838	15,457,838
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,265,544	120,766	1,050,289	101,168	1,264,550	120,667	1,051,275	101,266
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,524	5,88	1,762	4,72	49,808	5,88	53,615	4,72
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	39,919,827	221,742	37,997,068	277,756	41,705,792	311,714	39,894,515	371,146
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	11,142,257	11,142,257	11,220,368	11,220,368	10,821,496	10,821,496	10,769,868	10,769,868
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		46,816,198		44,786,388		46,608,043		44,440,372
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	2,742,028	-	3,706,416	-	3,102,422	-	4,061,867
10	Arus kas masuk lainnya	-	18,101,258	-	15,459,972	-	18,101,258	-	15,459,972
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	-	20,843,286	-	19,166,387	-	21,203,679	-	19,521,839
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		43,765,171		45,327,188		43,767,721		45,332,894
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		25,972,912		25,620,000		25,404,364		24,918,533
14	<b>LCR(%)</b>		168.50%		176.92%		172.28%		181.92%

Keterangan:

<sup>1</sup> Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Desember 2022

Analisis
<p>Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2022 adalah sebesar 168.50% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 8.42%, dibanding periode kuartal III 2022 yang sebesar 176.92% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata HQLA sebesar IDR1.56 Triliun yang berasal dari surat berharga yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia. Kemudian, untuk rata-rata total arus kas keluar bersih mengalami kenaikan sebesar IDR352.91 Miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan rata-rata arus kas masuk. Penurunan rata-rata arus kas masuk utamanya disebabkan oleh penurunan tagihan dari pihak lawan yang bersifat lancar.</p> <p>Pada Kuartal IV 2022, komposisi <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) terdiri dari 94.60% aset level 1, 5.40% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 30.61% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 66.10% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia. Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury Liquidity Management</i> (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (<i>review</i>) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity &amp; Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan.</p> <p>Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2022 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 172.28%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 9.64% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2022 yang sebesar 181.92%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata HQLA sebesar IDR1.56 Triliun yang berasal dari surat berharga yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia. Kemudian untuk rata-rata total arus kas keluar bersih mengalami kenaikan sebesar IDR485.83 Miliar atau lebih besar daripada posisi LCR individual dikarenakan adanya penambahan arus kas keluar kontraktual lainnya dari anak perusahaan.</p>

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)  
Posisi Laporan : Desember 2022

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2022					Desember 2022					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	23,313,879	-	-	-	23,313,879	24,595,795	-	-	-	24,595,795	
2 Modal sesuai POJK KPMM	23,313,879	-	-	-	23,313,879	24,595,795	-	-	-	24,595,795	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,982,630	17,496,541	936,148	421,919	36,937,512	22,226,694	15,985,632	2,215,961	1,192,262	37,934,224	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	2,157,808	590,843	87,479	75,957	2,770,281	6,547,633	451,974	130,483	117,345	6,890,931	2.1 2.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,824,821	16,905,698	848,669	345,962	34,167,231	15,679,060	15,533,658	2,085,477	1,074,917	31,043,293	2.2 2.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29,736,239	41,166,506	4,583,375	425,058	27,753,199	27,434,537	34,679,325	6,830,411	2,633,576	31,054,247	4
8 Simpanan operasional	18,280,504	-	-	-	9,140,252	20,161,342	-	-	-	10,080,671	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	11,455,736	41,166,506	4,583,375	425,058	18,612,947	7,273,195	34,679,325	6,830,411	2,633,576	20,973,576	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	528,927	-	-	-	-	378,046	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	7,151,394	1,988,517	1,215,357	1,167,652	2,012,476	6,251,536	648,132	1,209,364	1,168,977	1,992,641	6.2 i.e. 6.3
14 Total ASF					90,017,067					95,576,907	7

Komponen RSF	September 2022					Desember 2022					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,343,771					1,231,572	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,527,998	-	-	-	763,999	1,618,659	-	-	-	809,329	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	19,881	44,516,570	11,665,779	48,251,300	63,276,562	13,270	38,245,733	15,037,770	49,847,651	63,124,784	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	259,999	284,008	-	168,004	-	179,970	380,697	-	208,346	3.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	19,881	903,109	1,355,979	2,085,840	2,902,278	13,270	691,248	1,424,428	2,106,440	2,924,332	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	39,866,526	5,507,130	25,547,466	40,841,998	-	34,872,251	9,164,951	28,764,345	42,345,872	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,935,390	2,785,333	7,071,691	6,956,961	-	1,740,115	2,462,682	4,761,809	5,196,574	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	1,042,977	1,047,446	8,404,492	8,189,029	-	519,336	1,022,985	8,770,255	8,225,878	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	473,369	474,517	3,747,364	2,909,730	-	242,812	479,593	4,083,588	3,015,535	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	35,199	211,366	1,394,447	1,308,563	-	-	102,434	1,361,214	1,208,249	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	22,526,853	125,449	21,553	208,883	22,882,738	21,805,415	90,098	20,132	251,092	22,166,737	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	105,785	105,785	-	-	-	75,609	75,609	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	22,526,853	19,663	21,553	208,883	22,776,952	21,805,415	14,489	20,132	251,092	22,091,128	5.5 i.e. 5.1.2
32 Rekening Administratif	-	-	-	35,733,192	317,421	-	-	-	39,885,166	277,023	12
33 Total RSF					88,584,490					87,609,446	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					101.62%					109.09%	14

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas



LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2022

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2022					Desember 2022					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	27,612,992	-	-	-	27,612,992	28,527,314	-	-	-	28,527,314	
2 Modal sesuai POJK KPMM	27,612,992	-	-	-	27,612,992	28,527,314	-	-	-	28,527,314	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,982,630	17,496,541	936,148	421,919	36,937,512	22,226,694	15,985,632	2,215,961	1,192,262	37,934,224	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	2,157,808	590,843	87,479	75,957	2,770,281	6,547,633	451,974	130,483	117,345	6,890,931	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,824,821	16,905,698	848,669	345,962	34,167,231	15,679,060	15,533,658	2,085,477	1,074,917	31,043,293	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29,694,860	41,242,569	4,776,090	3,327,619	30,752,118	27,434,537	35,812,648	6,942,320	5,494,459	33,971,083	4
8 Simpanan operasional	18,280,504	-	-	-	9,140,252	20,161,342	-	-	-	10,080,671	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	11,414,356	41,242,569	4,776,090	3,327,619	21,611,866	7,273,195	35,812,648	6,942,320	5,494,459	23,890,413	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	528,927	-	-	-	-	378,046	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	7,151,394	2,038,517	1,520,157	2,680,652	3,677,876	6,251,536	648,132	1,514,164	2,681,977	3,658,041	6.2 a. 6.5
14 Total ASF					98,980,499					104,090,663	7

Komponen RSF	September 2022					Desember 2022					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,343,771					1,231,572	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,527,998	-	-	-	763,999	1,618,659	-	-	-	809,329	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	19,609	47,566,352	14,174,988	53,536,802	70,507,370	12,999	39,952,319	18,068,227	57,153,744	71,663,364	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	259,999	284,008	-	168,004	-	179,970	380,697	-	208,346	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	19,609	902,933	1,355,788	1,809,933	2,626,209	12,999	691,160	1,424,239	1,839,035	2,656,778	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	42,916,484	8,016,530	31,108,875	48,348,875	-	36,578,926	12,195,597	36,337,844	51,152,006	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,935,390	2,785,333	7,071,691	6,956,961	-	1,740,115	2,462,682	4,761,809	5,196,574	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	1,042,977	1,047,446	8,404,492	8,189,029	-	519,336	1,022,985	8,770,255	8,225,578	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	473,369	474,517	3,747,364	2,909,730	-	242,812	479,593	4,083,588	3,015,535	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	35,199	211,366	1,394,447	1,308,563	-	-	102,434	1,361,214	1,208,249	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	22,554,321	135,285	28,856	222,838	22,941,301	21,833,462	95,259	28,205	269,841	22,226,767	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	105,785	105,785	-	-	-	75,609	75,609	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	22,554,321	29,500	28,856	222,838	22,835,515	21,833,462	19,650	28,205	269,841	22,151,158	5.5 a. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	37,600,992	410,811	-	-	-	41,702,966	367,913	12
33 Total RSF					95,967,251					96,298,946	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					103.14%					108.09%	14

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

## B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

### ANALISA SECARA INDIVIDU

NSFR secara individu posisi bulan Desember 2022 adalah sebesar 109.09%, dimana *Available Stable Funding* (ASF) sebesar IDR95.58 Triliun dan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar IDR87.61 Triliun.

Posisi NSFR naik sebesar 7.48% dibandingkan posisi bulan September 2022 terutama disebabkan oleh kenaikan ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR5.56 Triliun yang sebagian besar berasal dari pendanaan nasabah korporasi. Disisi lain, RSF (setelah pembobotan) turun sebesar IDR975.04 Miliar yang sebagian besar berasal dari Aset lainnya.

Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR68.99 Triliun atau 71.86% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR4.99 Triliun.

Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang mencapai IDR63.12 Triliun (setelah pembobotan) atau 72.05% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR49.85 Triliun.

### ANALISA SECARA KONSOLIDASI

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2022 adalah sebesar 108.09% (lebih rendah 1.00% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total *Available Stable Funding* (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR104.09 Triliun dan total *Required Stable Funding* (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR96.30 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR8.51 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR8.69 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.37 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR57.15 Triliun.

## NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

### 1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat ( <i>Unencumbered</i> )	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	111,925.45	5,550,893.96	35,237,143.70	40,899,963.11

#### Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk Posisi Desember 2022, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi *repo* sebesar IDR 111.93 miliar.

(b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 5.55 triliun.

(c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum. Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 35.24 triliun, berupa kas, surat berharga pemerintah, surat berharga korporasi dan surat berharga yang diterima sebagai jaminan dari transaksi *reverse repo*.

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

## 00. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

### Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank dapat menerbitkan surat berharga, melakukan pinjaman jangka menengah, maupun penerbitan saham untuk memperkuat permodalan.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh Treasury bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank senantiasa mengkaji ulang dan mengkinikan secara berkala semua kebijakan dan pedoman untuk disesuaikan dengan kondisi likuiditas Bank serta melakukan penyesuaian dengan peraturan terbaru dari regulator dan praktek terbaik industri perbankan baik lokal maupun internasional. Selain itu, Bank akan memastikan penerapan dan penyesuaian kebijakan dan pedoman terkait pengelolaan risiko likuiditas pada anak perusahaan dan cabang luar negeri.

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Bank akan melakukan kaji ulang sedikitnya setahun sekali terhadap semua limit risiko likuiditas, untuk disesuaikan dengan risk appetite, strategi dan anggaran yang ditetapkan, dan disetujui oleh komite yang berwenang. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

**PP. Risiko Operasional - Pengungkapan Risiko Operasional**

**PENGUNGKAPAN RISIKO OPERASIONAL**

**Bank Secara Individu**

dalam jutaan rupiah

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2022 (Audited)			31 Desember 2021 (Audited)			31 Desember 2020 (Audited)		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	6,787,146	814,457	10,180,718	7,652,626	1,147,894	14,348,674	7,909,919	1,186,488	14,831,098

**Bank Secara Konsolidasi**

dalam jutaan rupiah

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2022 (Audited)			31 Desember 2021 (Audited)			31 Desember 2020 (Audited)		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	7,503,195	900,383	11,254,793	9,974,784	1,496,218	18,702,719	10,428,888	1,564,333	19,554,165

# QQ. RISIKO OPERASIONAL - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

## LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk  
Laporan Tahun : 2022

### ANALISIS KUALITATIF

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank. Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari unit pemilik risiko sebagai lini pertama, unit pengawas risiko sebagai lini kedua dan satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC). Model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari Risk & Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten.

Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.

Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sitem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.

## **RR. RISIKO HUKUM - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM**

### **Definisi:**

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank. Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak

### **Strategi Mitigasi Risiko:**

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki unit kerja Corporate Legal & Litigation. Unit kerja Corporate Legal & Litigation memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya unit kerja Corporate Legal & Litigation, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, salah satu fungsi unit kerja Corporate Legal & Litigation adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin. Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan



## **SS. RISIKO REPUTASI - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM**

Di periode Q4-2022, peringkat komposit Risiko Reputasi adalah Low (peringkat risiko inheren = Low dan peringkat KPMR = Satisfactory).

Secara keseluruhan dari beberapa komponen profil risiko terutama untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif menunjukkan tingkat risiko yang membaik.

Adapun yang menjadi faktor penilaian adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait**

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan Perusahaan terkait menunjukkan tingkat risiko masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

### **2. Pelanggaran Etika Bisnis**

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pelanggaran etika bisnis menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

### **3. Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank**

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor kompleksitas produk dan kerja sama bisnis Bank menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

### **4. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank**

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank menunjukkan tingkat risiko rendah, walaupun masih terdapat pemberitaan negatif terhadap Bank tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

### **5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah**

Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui Tata Kelola Perusahaan yang baik dan proses Manajemen Risiko yang efektif. Dalam pengelolaan risiko reputasi khususnya dalam menghadapi hal yang terjadi pada Q4-2022, Bank telah memberikan tanggapan dan klarifikasi sehingga risiko reputasi dapat dimitigasi dengan sangat baik.

Dalam rangka semakin memperkuat kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah mengkomunikasikannya ke seluruh unit kerja/divisi/cabang Bank agar penerapannya dapat berjalan optimal.

Bank setiap hari melakukan pengawasan pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media untuk kemudian ditindaklanjuti solusinya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang telah ditempuh Bank.

Demikian pula untuk informasi yang material atau yang penting diketahui stakeholder, Bank juga menyiapkan panduan untuk frontliner dan spokesperson agar dapat menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah dan stakeholder lainnya.

**Definisi:**

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negative terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negative pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negative dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

**Strategi Mitigasi Risiko:**

Risiko reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja Corporate & Brand Communications. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja Centralized Customer Care secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

## **TT. RISIKO STRATEJIK - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM**

### **Definisi:**

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

### **Strategi Mitigasi Risiko:**

Bank merumuskan mitigasi risiko atas inisiatif strategis dan rencana pengembangan layanan dengan mempertimbangkan faktor daya saing dan keunggulan kompetitif, kondisi pasar, regulasi serta lingkungan bisnis. Implementasi program strategis bank dijalankan dengan pengawasan dan tata kelola untuk memfasilitasi percepatan, mitigasi risiko serta kebutuhan eskalasi dan arahan dalam pengambilan keputusan strategis. Bank juga terus melakukan evaluasi rencana strategis jangka panjang yang telah disusun, dengan melihat perkembangan yang terjadi serta kondisi pasar sesuai pandemi, kompetisi dan kinerja bank saat ini.

Seiring dengan dilonggarkannya pembatasan kegiatan dan mobilisasi masyarakat, Bank kembali aktif melakukan kunjungan ke nasabah untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan perbankan dan transaksional, serta menjadi mitra strategis untuk memberikan solusi bagi setiap kebutuhan nasabah.

Dalam melayani sektor ritel, Bank terus melakukan pengembangan fitur dan kapabilitas pada aplikasi M2U, sebagai kanal utama layanan digital. Salah satu fitur dan kapabilitas yang telah diluncurkan adalah Digital Wealth, dimana nasabah dapat melihat informasi keuangan personal secara menyeluruh, mengatur rencana keuangan berdasarkan tujuan finansial, serta memonitor aktivitas pengeluaran berdasarkan kategori dan/atau periode transaksi. Pengembangan digital lainnya yang sekaligus menggambarkan sinergi bisnis konglomerat Maybank adalah dengan peluncuran produk Rekening Dana Nasabah (RDN) sebagai penunjang aktivitas investor dalam melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kolaborasi sistem dan kapabilitas yang dilakukan bersama Maybank Sekuritas Indonesia, proses pembukaan rekening RDN Bank sepenuhnya dapat dilakukan melalui kanal digital yang memberikan kemudahan bagi investor.

Dalam melayani sektor non-ritel, account planning dan peningkatan layanan melalui kapabilitas digital menjadi kunci dalam meningkatkan pangsa pasar. Melalui account planning, Bank berfokus untuk memperdalam pengetahuan mengenai profil, lingkungan, value chain dan kebutuhan usaha nasabah guna memberikan solusi serta layanan yang tepat. Sedangkan pengembangan secara berkelanjutan dari kapabilitas digital melalui aplikasi M2E menjadi cara Bank untuk meningkatkan kenyamanan layanan bagi nasabah non-ritel.

## UU. RISIKO KEPATUHAN - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Seiring dengan meningkatnya risiko dalam pengelolaan perbankan Indonesia, Direktorat Kepatuhan senantiasa menekankan pelaksanaan Budaya Kepatuhan di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini mengingatkan pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh unit bisnis dan support yang ada di Bank.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum mendefinisikan Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan Basel Committee mendefinisikan Risiko Kepatuhan sebagai risiko sanksi hukum dan peraturan, kerugian keuangan atau kerusakan reputasi yang mungkin diderita oleh Bank sebagai akibat dari ketidakpatuhan dalam mematuhi hukum yang berlaku, peraturan dan kebijakan internal serta kode etik dan pedoman tingkah laku yang berlaku bagi kegiatan usahanya.

Struktur Organisasi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam rangka menciptakan Budaya Kepatuhan, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan bertugas mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara efektif, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang serta menilai dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur berdasarkan perkembangan peraturan. Terkait dengan penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT), Bank juga memiliki Unit Kerja Financial Crime Compliance yang berfungsi menjalankan program-program APU PPT secara bankwide dengan mengacu pada undang-undang dan ketentuan terkait ADII DDT. Pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab setiap karyawan yang berlangsung pada tingkatan hirarki yang berbeda-beda. Struktur tata kelola Risiko Kepatuhan pada Bank ditekankan pada Direksi, Manajemen Senior, unit bisnis/operasional dan kontrol serta fungsi pelaporan.

Unit Bisnis & Support yang menjadi lini pertama pertahanan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kepatuhan yang melekat pada aktivitas bisnis/operasional sehari-hari. Tanggung jawab utamanya adalah untuk mengelola risiko kepatuhan pada lini bisnis Bank.

Unit Kerja Kepatuhan yang menjadi lini kedua pertahanan harus melakukan pengawasan atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, termasuk pada cabang di luar negeri. Pengawasan terhadap anak perusahaan dan perusahaan terelasi (sister company) dilakukan dalam koridor penerapan Peraturan OJK mengenai Tata Kelola Terintegrasi. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung kepatuhan pada ketentuan yang diterbitkan Regulator (OJK & BI), khususnya pada area-area berisiko tinggi. Unit Kerja Kepatuhan juga wajib melakukan pengawasan secara independen terhadap kegiatan operasional dan prosedur yang ditetapkan agar sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan Regulator serta memitigasi risiko kepatuhan dan pelanggaran.

Lebih lanjut, aktivitas Fungsi Kepatuhan juga menjadi cakupan bagi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai lini ketiga pertahanan Bank dalam melakukan reviu secara periodik.

Dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Penetapan strategi serta program-program kepatuhan (Compliance Program)
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
  - a. Penilaian sendiri atas profil Risiko Kepatuhan.
  - b. Penilaian sendiri (self-assessment) atas penerapan tata kelola (Good Corporate Governance) baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
  - c. Memantau tindak lanjut atas Risiko Kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan.
3. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (prudential banking ratios).
4. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
5. Melakukan kajian/review terkait pengajuan dan pelaporan produk maupun aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari Regulator serta memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan Regulator.
6. Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank, berdasarkan gap analysis terhadap ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan lainnya serta untuk melihat kemungkinan dilakukan penerangan seiauh tidak bertentangan

7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator yang berlaku, hal ini dilakukan dengan melakukan kajian dan memberikan masukan dalam bentuk antara lain Compliance Review Sheet, surat elektronik (e-mail), memorandum maupun dalam bentuk diskusi atau meeting.
8. Melakukan pemantauan atas rencana tindak (action plan) unit kerja atas ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
9. Meningkatkan kegiatan Compliance Awareness Campaign, antara lain dengan cara menerbitkan Compliance Flash atau Compliance Brief, informasi terkait dengan kepatuhan di layar komputer, poster atau sarana komunikasi lainnya.
10. Menyelenggarakan Compliance Workshop yang bertujuan sharing knowledge bagi karyawan kepatuhan dan Pimpinan Unit kerja untuk meningkatkan pemahaman kepatuhan.
11. Memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/atau kantor cabang mengenai Compliance Awareness dan/atau Regulasi Perbankan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap Budaya Kepatuhan yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (corporate culture).
12. Menyampaikan laporan-laporan terkait Fungsi Kepatuhan secara berkala kepada Regulator.
13. Bertindak sebagai Liaison Officer dalam mengkoordinasikan kegiatan audit dan pengawasan oleh Regulator terhadap Bank.
14. Melakukan pemantauan dan analisa atas tindak lanjut komitmen hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Regulator dan menyampaikan laporan tindak lanjut tersebut kepada
15. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan Fungsi Kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.
16. Melakukan pemantauan atas denda regulator yang diterima oleh Bank termasuk di dalamnya komitmen tindak lanjut perbaikan (action plan) dari unit kerja/kantor cabang.
17. Memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan-peraturan yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank yang dikeluarkan oleh Regulator (OJK dan BI) dan Regulator lainnya melalui:
  - a. Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang merupakan media penilaian sendiri (self-assessment) bagi unit kerja dan kantor cabang untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Regulator yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank, dan juga merupakan salah satu alat kontrol dalam melakukan uji kepatuhan pada unit kerja dan kantor cabang.
  - b. Melakukan validasi atas Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang telah dikerjakan oleh unit kerja dan kantor cabang.
  - c. Melakukan pengujian kepatuhan secara berkala sesuai dengan Compliance Program & Plan untuk menilai pemenuhan unit kerja/kantor cabang atas kewajiban kepatuhan yang terkandung dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator (OJK dan BI) dan Regulator lainnya.

# Kebijakan Remunerasi

Maybank Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya Prinsip Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) melalui suatu mekanisme dan implementasi kebijakan strategis, antara lain dalam hal kompensasi dan benefit serta remunerasi bagi karyawan Bank secara *bankwide*. Penerapan sistem remunerasi Bank senantiasa menjunjung tinggi asas kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada individu yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank telah menyusun arahan kebijakan dan penerapan praktek remunerasi yang kompetitif dan adil (*fair*) sesuai kontribusi dan kinerja karyawan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik remunerasi yang tepat sasaran akan memperbesar tingkat pengembalian dari investasi terhadap sumber daya manusia (*Return on Investment on Human Capital Investment*). Bank senantiasa mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi dan dari waktu ke waktu melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan remunerasi perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).

Maybank Indonesia mengatur Kebijakan Remunerasi dalam Peraturan Direksi NO.M.2022.010/DIR HC - RODS yang di dalamnya mengatur beberapa prinsip dasar remunerasi, antara lain:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasis kinerja dan risiko.
- Remunerasi Tetap dan Variabel
- Manajemen Kinerja
- *Material Risk Taker (MRT)*
- Pengungkapan Informasi

Bank terus melakukan pengkajian secara berkala atas kebijakan remunerasi agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan strategi Bank serta ketentuan Regulator yang berlaku.

## KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Maybank Indonesia menjalankan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut di antaranya berkaitan dengan prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan/atau kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

## Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris



## STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS (*Fee Structure*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) termasuk tunjangan transportasi dan bentuk remunerasi lainnya sesuai dengan ketentuan Bank, serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas (*fee structure*) yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris*	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	9	17.060
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	9	2.049
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>19.109</b>

\* 1 orang Komisaris mengundurkan diri pada tahun 2022

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Di atas Rp5 miliar	
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	6
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	2
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	

Keterangan: \*) yang diterima secara tunai

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

#### Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi



#### STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.



Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	10	80.179
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	10	6.312
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>86.491</b>

\* 1 orang Direksi mengundurkan diri pada tahun 2022

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Direksi
Di atas Rp5 miliar	
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	7
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	2
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	

Keterangan : \*) yang diterima secara tunai

Jumlah Direksi yang menerima remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>34.366</b>

## INDIKATOR KINERJA DIREKSI UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi mengacu pada strategi maupun rencana bisnis dan operasional Bank pada tahun berjalan. KPI atau Kriteria yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
<b>Kinerja Keuangan</b>	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portofolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, pertumbuhan kredit termasuk pengelolaan kualitas kredit Bank, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
<b>Kepuasan Nasabah</b>	Pengukuran kepuasan nasabah, yang meliputi skor <i>promoter</i> atas produk Bank serta indeks <i>engagement</i> nasabah.
<b>Tata Kelola dan Kepatuhan</b>	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap Regulator serta pengelolaan risiko dan kontrol internal, yang diukur melalui <i>rating</i> dan jumlah temuan audit, penurunan jumlah insiden dan <i>fraud</i> , skor tata kelola Perusahaan, rasio likuiditas, dan kualitas aset.
<b>Perbaikan Proses</b>	Pengukuran atas inisiatif maupun proyek-proyek Bank yang berkaitan dengan perbaikan proses berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan dan produktivitas Bank, perbaikan kualitas aset, pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi, termasuk proyek transformasi Bank.
<b>Sumber Daya Manusia</b>	Komitmen Bank dalam pengelolaan sumber daya manusia, dimana indikator pengukurannya dapat disesuaikan dengan fokus atau kebutuhan Bank pada tahun berjalan, seperti rasio pemenuhan kebutuhan karyawan, rasio <i>turnover</i> karyawan, atau inisiatif terkait pengembangan karyawan.

### Proses Penilaian Kinerja Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan Balanced Scorecard Direksi kepada Dewan Komisaris dan Direksi dan Manajemen Eksekutif kepada Dewan Komisaris serta melakukan tinjauan kinerja secara keseluruhan berdasarkan *Balanced Scorecard* yang telah disepakati. Sasaran strategis Bank dijabarkan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI) yang disepakati oleh Direksi dan diturunkan ke seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dan saling mendukung dengan strategi untuk mencapai target kinerja Bank. KPI yang telah dibahas oleh Direksi disampaikan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk dievaluasi dan dibahas sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dibahas lebih lanjut dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

KPI Direksi tahun 2022 telah disetujui dalam Rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis yang disampaikan oleh Komisaris Utama, Direktur Keuangan dan Direktur Bisnis dalam Rapat Dewan Komisaris.

### Remunerasi bagi *Material Risk Taker* (MRT)

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

- 1) Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun remunerasi yang bersifat variabel;
- 2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
- 3) Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Total Remunerasi		
1. Tunai		94.485
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		473
B. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		52.521
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah		
C. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	37.703	4.261
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		473
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah		

Informasi kuantitatif mengenai:

- 1) Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit;
- 2) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan
- 3) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta Rupiah)	7.159	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	831	-	-	-

Keterangan: \*) Hanya untuk MRT

### REMUNERASI YANG TELAH DIBAYARKAN KEPADA ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI SELAMA 1 (SATU) TAHUN

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris atau Pejabat Eksekutif.